

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Desa Wukirsari

Desa Wukirsari Menurut warga masyarakat terdahulu berasal dari kata “Wukir” yang berarti Gunung dan “Sari” berarti bagus, jadi Wukirsari berarti wilayah pegunungan yang baik. Desa wukirsari pada awalnya adalah gabungan dari empat kelurahan, yaitu Kelurahan Giriloyo, Kelurahan Pucung, Kelurahan Pajimatan dan Kelurahan Singosaren. Pada tahun 1946, keempat kelurahan tersebut bergabung menjadi satu desa yaitu Desa Wukirsari. Desa Wukirsari hanyalah sebuah desa biasa seperti desa pada umumnya yang tidak memiliki daya tarik apapun. Masyarakat hanya bekerja untuk memenuhi kebutuhan dengan bertani dan menekuni kerajinan yang sudah turun temurun dari nenek moyang terdahulu yaitu batik tulis dan wayang. Namun untuk bertani mulai berkurang dan menjadi mata pencaharian sampingan masyarakat sekitar, karna tanah yang tidak mendukung, 2/3 tanahnya merupakan tanah tandus miringan dan 1/3 nya dialihkan untuk peternakan.

Terlepas dari gempa bumi yang melanda DIY dan menghancurkan beberapa bangunan asli setempat, tetapi ternyata semangat warga Desa Wukirsari tetap terjaga. Kesadaran akan potensi wisata yang ada pada Desa Wukirsari dimulai pada saat adanya program PNPM pasca gempa tahun 2008. dengan mendirikan kelompok batik, yang awal mulanya hanya ada 4 kelompok batik. Melihat adanya potensi batik di Desa Wukirsari, maka LSM (IRE-Australia berkerjasama dengan JAS) membantu untuk pelatihan pewarnaan, desain, dan pemasaran. Kemudian, dengan berjalannya

waktu wilayah Wukirsari mendukung adanya paguyuban batik(pengurus paguyuban merangkap menjadi pengurus Desa Wisata) dan hingga sekarang kelompok batik pun bertambah menjadi 12 kelompok. Sehingga dibangunlah gazebo wisata atas bantuan Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Daerah Istimewa Yogyakarta dan LSM-JAS berupa gazebo dalam ukuran kecil untuk pelatihan membatik dan showroom dari 12 kelompok batik yang dikumpulkan, kemudian gazebo tersebut sekarang menjadi sentra wisata.(Wawancara dengan Staf Kantor Desa Wukirsari, 12 Oktober 2016).

Saat ini desa wukirsari dibagi menjadi 16 pedukuhan yaitu :

1. Pedukuhan Singosaren
2. Pedukuhan Sindet
3. Pedukuhan Manggung
4. Pedukuhan Bendo
5. Pedukuhan Tilaman
6. Pedukuhan Pundung
7. Pedukuhan Kedungbuweng
8. Pedukuhan Karangkulon
9. Pedukuhan Giriloyo
10. Pedukuhan Cengkehan
11. Pedukuhan Nogosari I
12. Pedukuhan Nogosari II
13. Pedukuhan Karangasen
14. Pedukuhan Jatirejo
15. Pedukuhan Dengkeng
16. Pedukuhan Karang Talun

B. Letak Geografis dan Administratif

Desa Wukirsari secara administratif terletak di Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Desa ini berjarak 17 km dari Kota Yogyakarta yang dapat diakses melalui jalan lingkar selatan Yogyakarta. Berdasarkan profil Desa Wukirsari tahun 2017, desa ini terletak 10 km dari ibukota Kabupaten Bantul dan berada pada ketinggian 50 mdpl. Desa Wukirsari memiliki karakteristik topografi sebagian besar daerah perbukitan dengan kontur permukaan yang sedang. Tingkat kemiringan lereng di Desa Wukirsari didominasi oleh kelas < 2% dan 15-45 %. Secara geografis, Desa Wukirsari terletak pada 07°53'30"-07°56'00" LS dan 110°22'30"- 110°26'30" BT. Batas administratif Desa Wukirsari sebagai berikut :

Utara	: Kecamatan Pleret
Selatan	: Desa Girirejo dan Desa Mangunan
Barat	: Desa Trimulyo
Timur	: Kecamatan Dlingo

Luas wilayah Desa Wukirsari yaitu 15,39 km² atau sekitar 3,04% dari luas Kabupaten Bantul. Desa Wukirsari terdiri dari 16 pedukuhan yaitu Tilaman, Karangkulon, Giriloyo, Nagasari I, Nagasari II, Kedungbuweng, Cengkehan, Pundung, Sindet, Karangtalun, Singosaren, Jatirejo, Bendo, Dengkeng, Karangasem.

C. Kondisi dan Gambaran Umum Desa Wukirsari

Pengambilan sampel yang akan dilakukan pada penelitian ini, diambil dari Desa Wukirsari dengan pertimbangan desa Wukirsari memiliki jumlah peternak burung murai terbesar di daerah istimewa Yogyakarta dan Desa Wukirsari merupakan daerah sentra penangkaran burung di Kabupaten Bantul. Desa Wukirsari merupakan wilayah yang terletak di sebelah selatan dari arah kota Yogyakarta dengan jarak sekitar 16 km, dengan struktur sebagai berikut :

1. Luas wilayah = 15.385, 504 Ha
2. Jumlah KK = 5.516 KK
3. Jumlah Penduduk = 16.837 Jiwa

Dari tinjauan dokumen Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kabupaten Bantul, Desa Wukirsari yang termasuk dalam wilayah kecamatan Imogiri merupakan Sub Wilayah Pengembangan (SWP) VI hirarki II. Secara umum arahan pengembangannya adalah sebagai:

1. Kawasan agribisnis
2. Kawasan cagar budaya
3. Kawasan cagar alam
4. Kawasan lindung bawahan
5. Kawasan wisata minat khusus

Arah Pengembangan / Strategi Kab, Bantul, khususnya kawasan Sub Wilayah Pengembangan (SWP) VI wilayah timur termasuk didalamnya Kecamatan Imogiri

dikembangkan secara terbatas, sesuai dengan daya dukung lingkungannya dan fungsi lingkungannya, antara lain :

1. Intensifikasi dan diversifikasi pertanian dan peternakan
2. Pengembangan perhutanan rakyat
3. Pengembangan Industri Kerajinan
4. Pengembangan kawasan Industri

Desa Wukirsari memiliki potensi yang sangat besar, baik sumber daya alam, sumber daya manusia maupun kelembagaan / organisasi. Sampai saat ini, potensi sumber daya yang ada belum benar-benar optimal diberdayakan. Sehingga peluang untuk menjadikan potensi tersebut untuk akselerasi pembangunan Desa Wukirsari masih terbuka lebar.

D. Jumlah Penduduk

Pertumbuhan penduduk di Indonesia secara umum selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat terlihat dengan angka kelahiran bayi yang tinggi, Termasuk Desa wukir sari setiap tahun laju pertumbuhan penduduknya selalu meningkat dan berikut penulis akan menyajikan tabel tingkat laju pertumbuhan penduduk di Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri kabupaten Bantul.

Tabel 1. Tingkat Laju Pertumbuhan Penduduk.

No	Nama Dusun	Jumlah RT	Jumlah KK	Jiwa	Lk	Pr
1	BENDO	7	415	1190	608	582
2	CENGKEHAN	4	258	846	433	413
3	DENGKENG	4	343	1056	555	501
4	GIRILOYO	6	191	630	313	317
5	JATIREJO	8	465	1288	650	638
6	KARANGASEM	6	400	1166	586	580
7	KARANGKULON	9	387	1263	642	621
8	KARANGTALUN	6	537	1613	810	803
9	KEDUNG BUWENG	4	197	594	293	301
10	MANGGUNG	7	358	1136	579	557
11	NOGOSARI I	7	363	1163	585	578
12	NOGOSARI II	11	522	1653	853	800
13	PUNDUNG	4	168	467	219	248
14	SINDET	5	359	1136	579	557
15	SINGOSAREN	5	381	1154	538	616
16	TILAMAN	4	172	482	234	248
TOTAL			5516	16837	8477	8360

Sumber : Desa Wukirsari Dalam Angka (2017)

Berdasarkan tabel jumlah penduduk di Desa Wukirsari sebanyak 16.837 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 5.516 KK. Untuk wilayah terbanyak di Desa Wukirsari terdapat di pedukuhan Nogosari II dengan jumlah 1.653 jiwa dan pedukuhan dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah pedukuhan Pundung dengan jumlah 467 jiwa.

E. Sumber Daya Yang Ada Di Desa Wukirsari

Desa Wukirsari memiliki potensi yang sangat besar, baik sumber daya alam, sumber daya manusia maupun kelembagaan / organisasi. Sampai saat ini, potensi

sumber daya yang ada belum benar-benar optimal diberdayakan. Sehingga peluang untuk menjadikan potensi tersebut untuk akselerasi pembangunan Desa Wukirsari masih terbuka lebar.

Sumber daya alam desa Wukirsari sebagian besar adalah pertanian yang menempati kawasan wilayah 2/3 terbagi menjadi 1/3 dataran rendah seperti di dusun Sindet, Singosaren, Manggung, Bendo, Tilaman dan Pundung , sedang untuk dusun lainnya telah tersebar di dataran - dataran tinggi. Sumber daya alam Galian C biasanya terletak di ladang-ladang maupun juga di perbukitan.

Tekstur tanah dikawasan Wukirsari pada umumnya adalah tanah yang subur, terutama tanah pertaniannya. Namun kesuburan tanah tersebut belum dapat dimaksimalkan karena persoalan aliran irigasi yang kurang memadai, sehingga lahan persawahan yang membentang dari Manggung sampai Nogosari dan Pucung hanya mampu panen dua kali dalam setahun. Lebih dari itu areal persawahan di kawasan Nogosari Plencing dan sindet bahkan hanya mampu setahun sekali, karena pengairannya adalah tadah hujan.